

**PERAN EKONOMI KREATIF MELALUI UMKM DALAM MEWUJUDKAN
PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KECAMATAN BAHOROK**

Rizkia Zahra Harahap¹, Hotbin Hasugian², Budi Dharma³

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : rizkiaazhra@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : Hotbinhasugian@gmail.com²

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : budidharma@uinsu.ac.id

Abstract

The research conducted discussed the role of the creative economy through UMKM in realizing sustainable tourism in Bahorok District. This research is a qualitative research, namely a type of research whose findings are not obtained through statistical procedures or other forms of calculation. The method used in this research is library research, namely a series of activities related to library data collection methods, reading and recording and processing research materials. The results of the research conducted show that the creative economy through UMKM contributes to realizing sustainable tourism in Bahorok District, the creative economy provides opportunities for individuals to generate added value through works and contributes to economic growth. The creative economy and tourism can create mutually beneficial synergies and create a positive economy and increase the attractiveness of an area as a tourist destination by utilizing the uniqueness of local culture and creativity. Apart from that, there are also several ways to support sustainable tourism through a creative economy that is managed through MSMEs, namely: 1) Promotion of local culture; 2) Development of local products and services; 3) Innovation and Collaboration; 4) Increased participation of local communities; 5) Homestay and local accommodation; and 6) Environmental preservation.

Keywords: *Creative Economy, UMKM, Sustainable Tourism.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar untuk dapat di kelola dengan baik sehingga menjadi objek wisata. Pariwisata menjadi penting karena meningkatkan kesadaran untuk fokus kepada pembangunan pariwisata berkelanjutan yang mana pariwisata berpotensi menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi suatu negara dan daerah. Tetapi, juga memiliki dampak yang kompleks bagi lingkungan, budaya dan masyarakat lokal. Dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif memiliki 4 pilar indikator pariwisata berkelanjutan yakni, pengelolaan berkelanjutan, ekonomi berkelanjutan, keberlangsungan budaya dan aspek lingkungan.

Pengembangan pada sektor ekonomi kreatif melalui UMKM dianggap mampu sebagai solusi untuk mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menggunakan empat indikator untuk mengukur ekonomi kreatif: PDB ekonomi kreatif, tenaga kerja dan upah pariwisata, investasi, dan PDB pariwisata. Ekonomi kreatif semakin berkontribusi pada perekonomian Indonesia, dan nilai tambah yang

dihasilkannya terus meningkat. Data Kemenkraf tahun 2020 menunjukkan hal ini. 17 subsektor ekonomi kreatif berkontribusi pada PDB ekonomi kreatif pada 2018, yang mencapai Rp1,105 triliun. Pada tahun 2019, PDB ekonomi kreatif meningkat menjadi 6,75%, mencapai sekitar Rp1.200 triliun. Menurut Kemenkraf (2020), ada 19,2 juta orang yang bekerja di sektor ekonomi kreatif pada tahun 2019, yang merupakan 15,21 persen dari tenaga kerja nasional, dengan pertumbuhan persentase 4,02 persen dari tahun 2018 hingga 2019. Data ini menunjukkan bahwa Indonesia mungkin menjadi salah satu negara dengan kontribusi terbesar sektor ekonomi kreatif terhadap PDB.

Hasil penelitian yang dia lakukan dengan judul "Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali" menunjukkan bahwa model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menekankan peran atau keterlibatan aktif masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Pariwisata berbasis masyarakat juga bertujuan untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Masyarakat setempat memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan (Permatasari, 2022).

Hasil penelitian yang berjudul "Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata" menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif dapat mendukung transformasi ekonomi melalui penerapan ide-ide inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sektor pariwisata memainkan peran penting dalam menghubungkan orang-orang melalui penggunaan kreativitas menurut Pancawati & Widawara (2023).

Hasil penelitian yang berjudul Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Daerah menunjukkan bahwa identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman produk UMKM berbasis ekonomi kreatif dan pariwisata dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan strategi dan model penguatan produk UMKM. Ini berarti bahwa pemerintah dan masyarakat setempat harus berpartisipasi aktif dalam pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dan pariwisata.

Salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional adalah Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Ekonomi kreatif memiliki kemampuan untuk menciptakan iklim usaha yang positif yang berdampak pada sektor lain, mendorong pelaku usaha untuk terus berinovasi dan berkreaitivitas, yang pada gilirannya menciptakan keunggulan bersaing bagi para pelaku ekonomi kreatif. Selain itu, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berfungsi sebagai tempat yang bagus untuk menciptakan lapangan kerja yang menguntungkan. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang dikembangkan memiliki peluang untuk menjadi produk andalan di pasar domestik dan internasional. Selain produk UMKM olahan lokal, potensi alam lokal dan keanekaragaman seni dan budayanya berpotensi menjadi pameran destinasi wisata yang menarik. Ekonomi kreatif dan UMKM merupakan satu hal yang saling berhubungan, maka dari itu para pelaku UMKM dituntut untuk mampu menemukan kreativitas serta inovasi dalam mengembangkan usahanya. Untuk itu para pelaku UMKM dapat melakukan inovasi yang dimulai dari produk, pemasaran, distribusi hingga sistem lainnya (Siagian & Cahyono, 2021).

Kecamatan Bahorok merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten langkat yang memiliki kawasan potensial yang dijadikan sebagai objek wisata. Namun, pemanfaatan kawasan ini sebagai daerah tujuan wisata lokal maupun mancanegara belum dapat dikatakan optimal, hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pengelolalan kawasan wisata, sarana dan prasarana, serta pengembangan kebudayaan lokal sehingga menyebabkan para wisatawan kurang tertarik untuk mengunjungi wisata yang terdapat di Kecamatan Bahorok

tersebut. Kemudian hal itu juga mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah baik dari sisi arus kunjungan wisata maupun lama tinggal menginap di daerah wisata (Bukit Lawang) (Idihan, 2004). Wisatawan akan mengenal kebudayaan lokal melalui interaksi dengan masyarakat lokal (Spillane, 1994). Dari penjelasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang peran ekonomi kreatif UMKM yang dikelola masyarakat dalam meningkatkan pariwisata di Kecamatan Bahorok.

2. TINJAUAN TEORITIK

Ekonomi Kreatif

Menurut DCMS (Creative Digital Industries National Mapping Project ARC Centre of Excellent for Creative Industries and Innovation, 2007), industri kreatif berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan (BPEN/WRT/0011112009 edisi Januari). Menurut Mohammad Adam Jerusalem (2009), industri kreatif adalah sektor yang memanfaatkan kekayaan intelektual untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja melalui kreatifitas, ketrampilan, dan bakat individu. Di era baru, ide ekonomi kreatif mendorong kreativitas dan informasi dengan menggunakan konsep yang ada dalam pengetahuan sumber daya manusia sebagai komponen utama produksi. Menurut Departemen Perdagangan, ekonomi kreatif mencakup banyak aspek. Berikut adalah beberapa sektor yang diidentifikasi sebagai ekonomi kreatif: 1) Kerajinan; 2) Kuliner; 3) Video, Film, dan Fotografi; 4) Musik; 5) Seni Pertunjukan; 6) Pasar Barang Seni; 7) Penerbit dan Percetakan; 8) TV dan Radio; 9) Permainan Interaktif; 10) Teknologi Informasi; 11) Desain; 12 Mode (Fashion); 13) Arsitektur; 14) Perikalan; dan 15 Penelitian dan Pengembangan. Ekonomi kreatif lebih banyak muncul di kelompok industri kecil menengah, sehingga bergantung pada kualitas sumber daya manusia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Sebagian besar masyarakat Indonesia berbisnis di usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Karena tidak ada hukum, penggunaan teknologi yang rendah, dan kecenderungan untuk memanfaatkan sumber daya lokal, bisnis ini biasanya merupakan bagian dari bisnis keluarga. Wilantara dan Susilawati (2016) menjelaskan beberapa cara untuk membuat kebijakan perkembangan UMKM. Mereka menyatakan bahwa definisi dan kriteria UMKM adalah sebagai berikut: 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh satu orang atau usaha perorangan yang memenuhi syarat untuk Usaha Mikro. 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri secara individu dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang memenuhi syarat untuk Usaha Kecil. Dan termasuk dalam usaha kecil atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil, baik secara langsung maupun tidak langsung. 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang didirikan secara individu dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang tidak memiliki cabang dan terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan angka kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. **Pariwisata Berkelanjutan**

Pariwisata berkelanjutan berarti mengundang semua orang, terutama masyarakat, untuk mengelola sumber daya dengan cara yang memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan estetika sambil memastikan keberlanjutan budaya lokal, habitat alam, keanekaragaman hayati, dan sistem pendukung penting lainnya (Kinan et al., 2019). Menurut Fandeli (2000), konservasi sumber daya wisata dan alam, pelibatan masyarakat lokal, keanekaragaman pengalaman wisata, pelestarian budaya lokal, dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal adalah semua aspek dari pariwisata berkelanjutan. Untuk menjamin keberlanjutan pariwisata dalam

jangka panjang, tiga dimensi harus diimbangi. Dimensi pertama adalah lingkungan, dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan secara optimal sebagai bagian dari pertumbuhan pariwisata. Dimensi kedua adalah ekonomi, dengan menjamin pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang layak dan memberikan manfaat sosial ekonomi kepada semua pihak yang terlibat. Dimensi ketiga adalah sosial budaya, dengan mempertahankan tradisi sosial budaya masyarakat. United Nations Commission on Sustainable Development banyak berbicara tentang pengembangan ekowisata berkelanjutan. Dalam sidang sesi 8 tahun 2000, Komisi tersebut menyatakan bahwa ekowisata adalah jenis pariwisata berkelanjutan yang: (1) memastikan partisipasi yang setara, efektif, dan aktif dari semua pihak yang terlibat; (2) memastikan bahwa penduduk lokal menyatakan sikap positif atau negatif mereka terhadap kegiatan pengembangan masyarakat, lahan, dan wilayah; dan (3) mengangkat mekanisme yang mendukung pengembangan berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan didefinisikan sebagai "Form of tourism that are consistent with natural, social, and community values and which allow both host and guest to enjoy positive and worthwhile interaction and shared experience" (Eadington and Smith 1992:3). Selain itu, Wall (1993 dalam Suwena 2010) menekankan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan harus melibatkan kebudayaan berkelanjutan selain aspek ekonomi dan lingkungan. Ini karena kebudayaan merupakan sumber pembangunan pariwisata. Meyer (2006 dalam Wowor 2011), yang melakukan penelitian di Negara-Negara karibia, menemukan bahwa jika masyarakat lokal terlibat dalam pembangunan pariwisata, pembangunan pariwisata berdampak langsung pada ekonomi lokal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan- Tidak ada metode statistik atau bentuk hitungan lainnya yang digunakan untuk mendapatkan hasilnya. Pendekatan kualitatif memperhatikan makna, penalaran, dan definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Pendekatan ini lebih banyak meneliti kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu rumusan masalah yang membantu penelitian mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti. Data kualitatif, yang tidak dapat diukur dalam skala numerik, digunakan dalam penelitian ini. Data primer dan sekunder digunakan. Data primer diperoleh dari wawancara dengan orang-orang di lingkungan penelitian, dokumentasi dan observasi di lokasi penelitian, dan data sekunder diperoleh dari objek penelitian seperti buku, jurnal ilmiah, makalah seminar, dan sebagainya. Teknik atau alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif termasuk wawancara, penelitian partisipatif, pengamatan, studi pustaka, dan sumber data dari dokum

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Bahorok di Kabupaten Langkat terkenal dengan pemandangan dan keindahan alamnya yang menarik wisatawan lokal dan internasional. Bahorok juga menjadi kawasan konservatif dari hutan dan hewan langka yaitu mawas orang utan yang berada di dalam taman nasional Gunung Leuser (TNGL). Adapun beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di wisata-wisata yang terdapat pada kecamatan bahorok yaitu mengarungi jeram di sungai Bahorok dengan ban (tubbing) serta rubber boat, menikmati keindahan air terjun, menjelajah gua, berkemah di area camping ground dan lain sebagainya. Selain dari panorama dan keindahan alam yang ada di Kecamatan Bahorok terdapat pula ekonomi kreatif yang berada pada UMKM yang mengandalkan potensi keunikan serta kearifan lokal dari tempat wisata tersebut. Sektor ekonomi kreatif yang ada di Daerah Wisata Kecamatan Bahorok

mempunyai produk yang bernilai seni cukup tinggi. Berikut beberapa jenis industri kreatif yang ada di Kecamatan Bahorok yaitu :

Tabel 1
Produk Industri Kreatif

Sektor Industri	Produk Industri Kreatif
Kerajinan	Gantungan Kunci dari Batok Kelapa
	Bingkai Foto dari Bambu
	Patung Pahat dari Kayu
	Gelang dari Kayu
	Lukisan Ikon Tempat Wisata
	Replika Alat Musik
	Topeng

Sumber: Tempat wisata Kec. Bahorok (Bukit Lawang)

Sektor kerajinan yang digambarkan pada tabel di atas telah ada sejak lama dan sebagian besar dilakukan secara tradisional oleh masyarakat setempat. Namun, pengrajin terus mengembangkan produk mereka untuk menarik wisatawan, yang menjadi salah satu faktor menarik wisatawan ke tempat wisata di Kecamatan Bahorok. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa narasumber yang diwawancarai di temuan ini:

“.....Usaha yang dijalankan sudah berjalan sampai 8 tahun, biasanya yang membeli dagangan saya ini wisatawan dari mancanegara. Tapi lebih banyak dari Negara Malaysia dan Singapura. Kalau untuk wisatawan domestik juga banyak, tapi bukan wisatawan yang dari Medan. Melainkan wisatawan yang daerahnya jauh dari Bahorok. Dan menurut saya selama saya menjalankan usaha ini tidak pernah luput dari pembeli sehingga saya masih bertahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya kerajinan ini menjadi salah satu daya tarik pengunjung untuk datang kembali kesini selain untuk menikmati keindahan tempat wisata serta keunikan cendramata yang terdapat disini. (Informan Kerajinan Gantungan Kunci, Bingkai dan lain sebagainya, 10 April 2023)

Salah satu narasumber yang berpengalaman dalam industri patung pahat dari kayu mengatakan hal yang sama:

“.....Saya sudah berkecimpung di dunia industri ini hampir 10 tahun, bersama rekan kerja saya kami memilih menekuni industri ini karena patung pahat khususnya orang utan menjadi ikon wisata tempat ini. Jadi ketika wisatawan membeli patung pahat ini mereka akan tetap mengingat tempat wisata ini. Biasanya yang membeli patung pahat ini kebanyakan dari mancanegara terutama negara-negara Eropa. Kalau untuk wisatawan domestik tidak begitu diminati. Namun, dengan adanya industri kreatif ini menjadi peminat para wisatawan untuk berkunjung kembali kesini. (Informan Kerajinan Patung Pahat dari Kayu, 10 April 2023)

Dari beberapa Informan yang telah diwawancarai terlihat bahwa ada hubungan yang positif antara ekonomi kreatif yang ditekuni masyarakat lokal dalam menarik pengunjung untuk berkunjung kembali ke tempat wisata yang ada di Kecamatan Bahorok. Dengan adanya elemen dari ekonomi kreatif, destinasi wisata dapat menciptakan lingkungan yang berbeda dan menarik bagi wisatawan, dan tentunya hal ini tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan pada sektor

pariwisata, tetapi juga memberikan kesempatan bagi para pelaku ekonomi kreatif lokal untuk berkembang dan menghasilkan dampak sosial. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang merupakan jumlah pengunjung wisata di Kecamatan Bahorok dari Tahun 2019-2022.

Tabel 2
Pengunjung Mancanegara Maupun Lokal di Kecamatan Bahorok

Tahun	Domestik	Mancanegara	Jumlah
2019	89.728	11.672	101.400
2020	104.776	4.528	109.304
2021	35.658	-	35.658
2022	70.070	6.444	76.514

Sumber: BPS Langkat Dalam Angka 2022

Pada tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada pengunjung domestik tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019, namun pada pengunjung mancanegara terjadi penurunan di tahun 2020. Di tahun 2021 jumlah pengunjung domestik mengalami penurunan yang cukup tinggi dan mancanegara tidak ada kunjungan sama sekali dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang melanda. Di tahun 2022 terjadi pemulihan peningkatan pengunjung baik itu domestik maupun mancanegara dikarenakan wabah covid-19 sudah mulai menurun. Penurunan pengunjung yang terjadi diakibatkan adanya pembatasan interaksi di masyarakat oleh pemerintah Indonesia yang berdampak pada hampir seluruh sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata yang berimbas terhadap perekonomian di sekitar daerah wisata. Maka dari itu diperlukan pengembangan UMKM produk khas daerah wisata yang dijadikan sebagai daya tarik dan nilai tambah wisata bagi wisatawan yang berkunjung. Sesuai dengan teori David Ricardo dan Adam Smith (1776), yang meramalkan bahwa pelaku usaha akan berada dalam kondisi yang lebih baik ketika masyarakat menjadi semakin konsumtif dalam membeli barang. Dengan kata lain, kemampuan orang untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan produsen menjadi pusat perhatian selama wabah COVID-19 saat ini.

Adapun salah satu indikator pada pariwisata berkelanjutan dan ekonomi kreatif yang mengalami peningkatan pada 3 tahun sebelumnya yaitu pada jumlah UMKM pengelolaan kerajinan.

Tabel 3
Jumlah UMKM Kerajinan Di Kecamatan Bahorok

Tahun	Jumlah
2019	201
2020	202
2021	307

Sumber: BPS Langkat

Hal tersebut memperlihatkan jumlah UMKM yang meningkat dan secara langsung berdampak baik bagi 3 pilar pariwisata berkelanjutan dan 4 pilar indikator ekonomi kreatif, penambahan

tenaga kerja UMKM pada ekonomi kreatif memiliki potensi untuk meningkatkan PDB ekonomi kreatif dan PDB pariwisata sehingga berpengaruh pada ekonomi berkelanjutan yang menjadi salah satu dari bagian pilar indikator ekonomi kreatif. UMKM kreatif memainkan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan pariwisata berkelanjutan di wilayah tersebut. Perkembangan UMKM kreatif telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pariwisata di Kecamatan Bahorok melalui produk-produk kreatif yang unik dan mencerminkan budaya serta kekayaan alam setempat. Produk-produk ini menarik minat wisatawan dan memberikan nilai tambah bagi daya tarik destinasi pariwisata. Selain itu, penggunaan inovasi dan teknologi dalam pemasaran oleh UMKM kreatif telah membantu meningkatkan visibilitas produk mereka, sehingga dapat menjangkau lebih banyak calon wisatawan domestik maupun mancanegara. Teknologi pemasaran disini dikaitkan dengan pengenalan produk UMKM melalui social media agar seluruh calon wisatawan tertarik pada produk UMKM kreatif serta keindahan wisata alam yang ada.

Selain kontribusi produk dan pemasaran, kolaborasi dengan stakeholder yang dibangun oleh UMKM kreatif menjadi faktor kunci dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Stakeholder membantu menciptakan sinergi antara pelaku bisnis kreatif dengan pemangku kepentingan pariwisata lainnya. Para pemangku kepentingan dapat mendapatkan produk dan jasa unik yang mendukung citra pariwisata berkelanjutan, sedangkan UMKM kreatif mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi pariwisata, perkembangan UMKM kreatif juga memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal. Peningkatan pendapatan melalui bisnis kreatif membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. UMKM kreatif juga berperan dalam melestarikan identitas budaya lokal melalui produk dan jasa mereka, sehingga membantu menjaga warisan budaya dan meningkatkan rasa kebanggaan masyarakat akan budaya mereka.

Dalam konteks ekonomi kreatif tidak luput dari UMKM yang juga memiliki peran yang signifikan dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Oii (2006) menjelaskan bahwa Industri kreatif dan sector pariwisata merupakan 2 hal yang bersinergi, jika dikelola dengan baik. Ekonomi kreatif mencakup berbagai sektor seperti seni, budaya, desain, kuliner, kerajinan, mode, dan hiburan yang dapat memberikan nilai tambah bagi pariwisata suatu daerah. Sedangkan UMKM tidak hanya sebagai menciptakan lapangan pekerjaan, namun juga sebagai wadah untuk melestarikan budaya lokal, penciptaan produk unik, dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi kreatif. Berikut adalah beberapa cara dimana ekonomi kreatif dan UMKM dapat mendukung pariwisata berkelanjutan:

1. Pemajuan kebudayaan lokal: Ekonomi kreatif melibatkan seniman, pengrajin, dan desainer lokal yang mencerminkan kebudayaan dan tradisi daerah. Ini membantu mempromosikan dan mempertahankan warisan budaya, menciptakan pengalaman autentik bagi wisatawan, dan meningkatkan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya.
2. Pengembangan produk dan layanan lokal: UMKM dalam sektor ekonomi kreatif dapat menghasilkan produk dan layanan yang berkaitan dengan pariwisata, seperti kerajinan tangan, souvenir, makanan tradisional, dan tur budaya. Dukungan terhadap UMKM lokal akan meningkatkan daya saing produk-produk ini, menciptakan peluang pekerjaan, dan menggerakkan ekonomi lokal.
3. Inovasi dan kolaborasi: Ekonomi kreatif mendorong inovasi dalam pariwisata dengan menggabungkan keahlian tradisional dengan teknologi modern. UMKM dapat

berkolaborasi dengan sektor pariwisata untuk mengembangkan produk baru, pengalaman wisata yang unik, dan teknologi yang ramah lingkungan.

4. Peningkatan partisipasi masyarakat lokal: Dengan mendukung UMKM lokal, pariwisata berkelanjutan dapat mendorong partisipasi masyarakat setempat dalam industri pariwisata. Ini memberikan kesempatan ekonomi kepada penduduk setempat dan mengurangi ketimpangan ekonomi antara daerah yang dikunjungi dan masyarakat lokal.
5. Homestay dan Akomodasi Lokal: UMKM dapat menyediakan penginapan lokal seperti homestay, penginapan berbasis rumah tangga, atau hotel kecil yang menjunjung tinggi prinsip pariwisata berkelanjutan. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman tinggal yang berbeda bagi wisatawan, tetapi juga memberdayakan komunitas lokal dengan pendapatan tambahan dan kesempatan untuk berinteraksi dengan wisatawan secara langsung.
6. Pelestarian lingkungan: Pariwisata berkelanjutan mementingkan pelestarian lingkungan. UMKM dalam ekonomi kreatif dapat menerapkan praktik ramah lingkungan dalam produksi mereka, seperti daur ulang bahan, penggunaan energi terbarukan, dan pengurangan limbah. Hal ini membantu meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan menjaga keindahan alam serta sumber daya alam yang menjadi daya tarik pariwisata.

Pariwisata di Kecamatan Bahorok memberikan dampak positif yang signifikan. Pengembangan UMKM kreatif di bidang kerajinan, seni, dan jasa pariwisata telah memberdayakan masyarakat setempat, melestarikan budaya lokal, dan melindungi lingkungan alam. Dengan terus mengembangkan UMKM kreatif secara berkelanjutan, Bahorok dapat menjadi contoh sukses bagaimana pariwisata berkelanjutan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dan alam sekitar. Dukungan dari pemerintah dan pihak terkait akan menjadi kunci penting dalam mendorong pertumbuhan UMKM kreatif dan menciptakan pariwisata berkelanjutan yang berdaya saing di Bahorok.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya ekonomi kreatif yang dikembangkan melalui UMKM berdampak positif dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Bahorok. Ekonomi kreatif yang dikelola melalui UMKM dalam konteks pariwisata berkelanjutan melibatkan pengembangan produk dan layanan yang berbasis pada kekayaan budaya, warisan lokal, seni, kreativitas dan ekspresi lokal. Dengan menggabungkan elemen-elemen kreatif ini ke dalam pengalaman wisata, tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan lokal serta mempromosikan identitas budaya yang unik. Selain itu pariwisata berkelanjutan dengan ekonomi kreatif juga dapat membantu mempromosikan pelestarian lingkungan dan budaya. Dengan memberdayakan komunitas lokal untuk menjadi pelaku utama dalam pengembangan pariwisata, mereka cenderung lebih peduli terhadap pelestarian sumber daya alam, habitat, dan warisan budaya mereka.

Berdasarkan ketentuan indikator pada ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan yang mengalami peningkatan maka di perlukan perhatian utama dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata, sambil tetap memastikan manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat setempat. Pendekatan ini dapat menciptakan siklus yang saling menguntungkan

antara pengembangan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pelestarian budaya, memastikan bahwa pariwisata dapat berlanjut dalam jangka panjang tanpa mengorbankan sumber daya yang penting bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Saebani, Beni Ahmad. 2014. Metode Penelitian Ekonomi Islam (muamalah). Bandung : Pustaka Setia
- Dumilah, D. R., Komarudin, M., Ubaidillah, R., Siagian, S., & Santoso, S. (2021). Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Industri Pariwisata di Seaworld Ancol. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 7, 558. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2021.v07.i02.p10>
- El Hasanah, L. L. N. (2018). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36812>
- Fandeli, C. dkk. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Harahap, I. (2016). *Program Doktor Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri*. 272.
- Hayati, Kinanti Resmi. (2019). Pengembangan Model Kompetensi Kewirausahaan Pada Industri Kreatif Untuk Mendukung Pariwisata Desa Berkelanjutan di Kota Batu. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1) 59-72
- Lihat Eadington, W.R. and Smith,V. 1992. “The Emergence of Alternative Form of Tourism”. dalam Smith,V. and Eadington, W.R. (ed). *Tourism Alternative : Potencial and Problem in the Tourism Development*. Philadelphia. Dalam tulisannya Suwena, I Ketut, 2010. “Format Pariwisata Masa Depan”, dalam “Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global”. Denpasar : Penerbit Udayana University Press. Hal 279.
- Nugraha, H. S., Amaruli, R. J., & Darwanto. (2017). Potensi Umkm Berbasis Ekonomi Kreatif Dan Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Daerah. *Jurnal Dialektika Publik*, 2(1), 30–43.
- Pancawati, N. L. P. A., & Widaswara, R. Y. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 166– 178.
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. *Kertha Wicaksana*, 16(2), 164–171. <https://doi.org/10.22225/kw.16.2.2022.164-171>
- Siagian, A. O., & Cahyono, Y. (2021). Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis JTEKSIS*, 3(1), 206-217

Spillane , J. J. (1993). *Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius dan Lembaga Studi Realino

Wilantara, R. F., & Susilawati. (2016). *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung: Refika Aditama

Wowor, Alexander Johannes, 2011. “Pariwisata Bagi Masyarakat Lokal” ;Salatiga : Disertasi Doktor Program Pascasarjana Studi Pembangunan UKSW

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.